

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kasihan yang berada di daerah Tegal Senggotan, Tirtonimolo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA N 1 Kasihan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terdiri dari 7 kelas di tiap tingkatan. Jumlah siswa pada tiap kelasnya kurang lebih 30 siswa. Pada 26 Agustus 2024 tercatat jumlah siswa di SMAN 1 Kasihan sebanyak 860 siswa.

SMAN 1 Kasihan tidak berada di pusat kota sehingga dapat mendukung belajar mengajar bagi siswa sebab tidak ada gangguan dari kebisingan kegiatan di kota. Meskipun tidak berada di pusat kota tetapi lokasi SMAN 1 Kasihan merupakan lokasi yang strategis sebab tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah di akses. SMA N 1 Kasihan memiliki banyak ruangan kelas dan ruang untuk praktikum sesuai dengan jurusan seperti laboratorium praktikum yaitu ada fisika, kimia, biologi. Selain ruang kelas di SMA N 1 Kasihan juga memiliki perpustakaan, masjid, kantin, gor, lapangan olahraga yang sangat luas yaitu lapangan basket.

SMA N 1 terus berbenah dan berkembang untuk lebih baik dengan berkerjasama dengan berbagai pihak diantaranya adalah menerima kunjungan dari SMA N lainnya serta menjalin relasi dengan komunitas, dan pusat kegiatan belajar masyarakat terdekat untuk mengoptimalkan layanan pendidikan bagi seluruh SMA. Pembelajaran yang dilakukan SMA sudah ada yang membahas terkait kesehatan reproduksi tetapi terkait perilaku seksual pranikah belum disampaikan. Hasil wawancara dengan guru dikatakan bahwa belum dilakukan penyuluhan serta kerjasama dengan tenaga kesehatan dan tidak ada pembelajaran khusus mengenai masalah seksualitas pranikah. Hasil wawancara dari 10 siswa juga mengatakan belum mengetahui mengenai dampak seksual pranikah.

2. Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kasihan dengan jumlah responden 42 siswa kelas XI yang pernah dan sedang berpacaran.

a. Karakteristik Responden

Deskripsi hasil penelitian karakteristik responden siswa di SMAN 1 Kasihan ditampilkan dalam bentuk tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Responden di SMA N 1 Kasihan (N=42)

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	42,9%
Perempuan	24	57,1%
Usia		
15 Tahun	4	9,5%
16 Tahun	20	47,6%
17 Tahun	18	42,9%
Kelas		
Kelas XI 6	21	50%
Kelas XI 8	21	50%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan table 4.1 karakteristik responden dalam penelitian ini terdapat 42 responden yang terdiri dari perempuan 24 responden (57,1%) dan 18 responden laki-laki (42,9%). Terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak pada usia 16 tahun yaitu 20 (47,6%) dari rentan usia 15-17 tahun dan paling sedikit yaitu usia 15 tahun sebanyak 4 siswa (9,5%). Responden terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI.6 yang berjumlah 21 siswa (50%), Kelas XI.8 yang berjumlah 21 siswa (50%).

b. Peran Teman Sebaya

Peran teman sebaya pada siswa SMAN 1 Kasihan disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4. 2 Gambaran Peran Teman Sebaya

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	39	92,9%
Sedang	3	7,1%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dari 42 responden terdapat 39 responden (92,9%) dengan peran teman sebaya rendah dan 3 responden

dengan peran teman sebaya sedang (7,1%).

c. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seks pranikah pada siswa SMAN 1 Kasihan terdapat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Gambaran Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku Seksual Pranikah	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	36	85,7%
Sedang	6	14,3%
Total	42	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa dari 42 responden perilaku seksual pranikah terbanyak yaitu dalam kategori rendah berjumlah 36 responden (85,7%) dan perilaku seksual pranikah dalam kategori sedang sebanyak 6 responden (14,3%).

3. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji *somers'd* dengan menghubungkan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Kasihan. Hasil analisis bivariat disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Somers'd dan Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah SMA N 1 Kasihan

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah						<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	35	89,7%	4	10,3%	39	100%	0,159
Sedang	1	33,3%	2	66,7%	3	100%	
Total	36	85,7%	6	14,3%	42	100%	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa remaja di SMAN 1 Kasihan terdapat dari 42 responden (89,7%) dengan peran teman sebaya rendah dengan perilaku seksual pranikah rendah. Dari hasil uji *somers'd* di dapatkan nilai sebesar 0,159 Hal ini diartikan tidak ada hubungan antara peran teman sebaya

dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Kasihan karena nilai p - value lebih besar dari α (0,005).

B. Pembahasan

1. Gambaran peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 1 Kasihan

Pada tabel 4.2 ditemukan hasil peran teman sebaya dalam perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Kasihan dari 42 responden terdapat 39 responden (92,9%) dengan peran teman sebaya rendah dan 3 responden dengan peran teman sebaya sedang (7,1%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya dalam perilaku seksual pranikah di SMAN 1 Kasihan masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya *et al*, (2021) dalam Novia Tirta, (2023) dimana pada penelitiannya menunjukkan bahwa peran teman sebaya yang berpengaruh kecil sebanyak 57 remaja (52,3%) dari 109 remaja artinya tidak ada hubungan bermakna antara peran teman sebayadengan perilaku seksual remaja.

Teman sebaya yaitu seseorang yang memiliki kedekatan hubungan sebagai seorang teman yang berada pada usia yang sama dan biasanya antar mereka terjalin keakraban (Runtuwene *et al*, 2019). Peran teman sebaya merupakan suatu perilaku yang ditampilkan seseorang sebab adanya pengaruh dari orang lain yang juga menampilkan perilaku tersebut (Bana, Hartati, & Ningsih, 2018). Lingkungan pertemanan menjadi penentu kemana arah remaja tersebut dalam berperilaku dapat mengarah ke hal positif dan dapat juga mengarah ke hal yang negative akan tetapi hal ini juga tidak pasti sebab remajadapat membatasi diri agar tidak ikut terpengaruh. Hal ini karena remaja sudah memiliki pendapat mereka sendiri dan dapat berdebat dengan pikiran mereka sendiri bahwa mereka tidak bergantung pada teman sebaya dan dapat bertanggung jawab pada diri sendiri termasuk semua perilaku yang mereka lakukan (Herman & Winarti, 2021). Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja tidak hanya dipengaruhi oleh teman sebaya, bisa juga dipengaruhi oleh faktor ketidakharmonisan hubungan dengan orangtua, mudahnya mengakses situs-

situs porno, dan juga dipengaruhi oleh tingkat keimanan remaja tersebut kepada Tuhan sehingga ia dapat terhindar dari perilaku negatif (Mulya *et al*, 2021 & Novia Tirta 2023).

2. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 1 Kasihan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 1 Kasihan yaitu terdapat 36 responden (85,7%) dengan perilaku seksual pranikah rendah dan perilaku seksual pranikah kategori sedang sebanyak 6 responden (14,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Nurhayati (2020) dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja di Bantul sebanyak 110 (51,2%) responden berperilaku seksual pranikah ringan, 71 (33%) responden berperilaku seksual pranikah sedang, dan 34 (15,8%) responden berperilaku seksual pranikah tinggi.

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang dilakukan dengan didasari Hasrat seksual baik yang dilakukan pada diri sendiri maupun pada lawan jenis atau sesama jenis sebelumnya adanya ikatan pernikahan (Jaya, 2020). Bentuk perilaku seksual pranikah bermacam-macam diantaranya yaitu menonton/membaca konten pornografi, berpelukan, berpegangan tangan, bercium pipi dan bibir, meraba daerah sensitive pasangan, hingga melakukan hubungan badan (Multati & Lestari, 2019). Pada penelitian ini rata-rata perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja di SMAN 1 Kasihan yaitu berpegangan tangan, berciuman, dan berpelukan.

3. Hubungan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 1 Kasihan.

Berdasarkan analisis tabel 4.4 menunjukkan bahwa remaja di SMAN 1 Kasihan terdapat dari 42 responden (89,7%) dengan peran teman sebaya rendah dengan perilaku seksual pranikah rendah. Berdasarkan hasil uji statistic dengan perhitungan uji *somers 'd* di dapatkan nilai sebesar 0,159 hal ini diartikan tidak ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada

remaja di SMAN 1 Kasihan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulya *et al* (2021) dimana pada penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja dimana pada penelitiannya menunjukkan sebanyak 246 siswa dengan persentase (20,7%) ikut berpacaran karena ajakan teman, (64,6%) pernah melihat situs porno karena ajakan teman, (63%) pernah menonton video porno beramai-ramai dengan teman, (6,9%) teman pernah membujuk untuk melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis. Hal ini disebabkan karena apabila seseorang remaja melakukan perilaku seksual yang beresiko tinggi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh teman sebaya saja. Berdasarkan dari wawancara saya responden dalam kuesioner didapatkan bahwa sebanyak 42 responden mengaku jarang berpegang tangan ketika jalan dengan pasangan, responden mengaku jarang mencium pipi pasangannya, responden mengaku malu mencium bibir pasangannya ketika bertemu meskipun ditempat yang sepi, responden mengaku jarang berpelukan ketika bertemu dengan pasangannya, serta responden mengaku bahwa mereka dapat menahan diri untuk tidak melakukan hubungan seks ketika hasrat seksual meningkat. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini responden tidak banyak menunjukkan perilaku seksual pranikah dan responden dapat menahan diri agar tidak berperilaku seksual pranikah, sehingga meskipun mereka mendapatkan ajakan dari teman untuk melakukan hubungan seksual pranikah remaja dapat mengontrol agar tidak terpengaruh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangaribuan *et al.*, 2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 90% remaja mengaku melakukan perilaku seksual pranikah ringan seperti kencan, menaksir, berpegangan tangan, berciuman, dan berpelukan. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja tidak hanya dipengaruhi oleh teman sebaya, bisa juga dipengaruhi oleh faktor pengawasan dan pemantauan yang tinggi dari orangtua pada anak dapat menurunkan perilaku seksual beresiko pada remaja, selain itu faktor pengetahuan dan sikap remaja juga dapat mempengaruhi perilaku seksual seorang remaja (Mulya *et al.*, 2021).

Orangtua terdiri dari ayah dan ibu dimana mereka merupakan penanggung jawab dari sebuah keluarga. Orangtua memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja secara umum dan khususnya tentang kesehatan reproduksi, karena orangtua merupakan lingkungan primer dalam hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam suatu keluarga. Apabila orangtua mampu mengkomunikasikan mengenai perilaku seksual kepada anak remajanya, maka anak-anaknya cenderung mengontrol perilaku seksnya itu sesuai dengan pemahaman yang diberikan orangtuanya (Runtuwene *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Nurhayati (2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan peran orangtua baik sebanyak 162 responden (75,3%) dengan perilaku seksual pranikah ringan sebanyak 110 responden (51,2%) yang artinya semakin baik peran orangtua terhadap remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya. Menurut orangtua responden dalam penelitian ini sudah berperan dalam pencegahan perilaku seksual pranikah.

Penyesuaian usia diri dan perhatian terhadap teman sebaya tidak terlalu berhubungan dengan remaja, hal ini berkaitan dengan adanya suatu tekanan dan rasa ingin melakukan hubungan seksual yang diterima dari teman sebaya diabaikan karena dirinya cenderung tidak ingin dikontrol oleh orang lain dalam hal yang berhubungan dengan seksualitas. Indikator kepercayaan, persamaan pendapat dan penyimpangan terhadap kelompok. Hal ini hanya berhubungan rendah dengan remaja yang memiliki pengakuan ataupun untuk meniru apa yang dilakukan teman-teman dengan pacarnya. Remaja akan cenderung menolak untuk meniru aktivitas yang sama dengan teman sebayanya. Dimensi ketiga adalah ketaatan, saat memasuki masa remaja, mereka akan cenderung mencari jati diri mereka dan seakan tidak mau mengikuti hal yang diharapkan orang lain (Dewi & Lestari, 2020).

C. Keterbatasan

1. Adanya item pertanyaan favorabel dan unfavorabel menyebabkan menjadi bingung sehingga peneliti harus membacakan kuesioner dari awal hingga akhir sesi pengambilan data.
2. Kelemahan Penelitian Berisiko terjadi pengurangan responden apabila siswa/siswi tidak hadir karena *Teknik sampling* pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA